

# LAMPIRAN

## KUISIONER PERENCANAAN PAJAK

Pertanyaan kuisisioner	Ya	Tidak
<p><b>Pemahaman peraturan perpajakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pendapatan final               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah perusahaan selain menerima pendapatan dari penjualan produk juga menerima pendapatan bunga dari bank?</li> <li>2. Apakah perusahaan melakukan penjualan saham di bursa efek?</li> <li>3. Apakah perusahaan juga melakukan penjualan di bursa efek?</li> <li>4. Apakah pendapatan-pendapatan di atas mampu mengoptimalkan laba perusahaan?</li> <li>5. Apakah perencanaan pajak berperan penting dalam peningkatan pendapatan-pendapatan di atas?</li> </ol> </li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan angsuran pajak               <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apakah perusahaan membayar pajak dengan cara mengangsur pajak terutang menjadi beberapa kali pembayaran?</li> <li>7. Apakah dengan sistem angsuran lebih menguntungkan daripada membayar penuh?</li> </ol> </li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode perhitungan penyusutan dan persediaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Apakah perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan melakukan penyusutan atas aktiva tetap perusahaan?</li> <li>9. Apakah perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus yang memberikan biaya yang lebih kecil dengan asumsi jika perusahaan memperkirakan pada awal tahun investasi belum mendapatkan keuntungan?</li> <li>10. Apakah perusahaan memakai metode penyusutan saldo menurun dengan asumsi jika perusahaan mempunyai prediksi laba yang besar?</li> <li>11. Apakah dengan metode penyusutan saldo menurun, biaya tersebut dapat mengurangi laba kena pajak?</li> <li>12. Apakah dengan metode penyusutan garis lurus, biaya tersebut dapat mengoptimalkan laba perusahaan?</li> </ol> </li> </ul>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan celah peraturan perpajakan</li> </ul> <p>13. Apakah perusahaan memahami dan menguasai peraturan perpajakan yang berlaku?</p> <p>14. Apakah perusahaan sering mengalami kesusahan dalam memahami peraturan perpajakan?</p> <p>15. Apakah dalam melaksanakan perencanaan pajak perusahaan telah menyesuaikan dengan peraturan perpajakan?</p> <p>16. Apakah perusahaan telah memaksimalkan celah-celah peraturan perpajakan yang berlaku tanpa melanggar peraturan perpajakan?</p> <p>17. Apakah perusahaan telah memaksimalkan pengurangan yang diperkenankan oleh Undang-Undang Perpajakan?</p> <p>18. Apakah perusahaan menggunakan tenaga ahli yang memahami perpajakan?</p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran pajak dengan cara yang benar</li> </ul> <p>19. Apakah perusahaan taat pada peraturan perpajakan yang berlaku? Apakah perusahaan menghindari pemeriksaan pajak oleh Dirjen Pajak dengan asumsi dilakukan terhadap Wajib Pajak yang SPT lebih bayar?</p> <p>20. Apakah perusahaan telah menghindari pemeriksaan pajak oleh Dirjen Pajak dengan asumsi dilakukan terhadap Wajib Pajak yang SPT rugi?</p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat pembayaran pajak</li> </ul> <p>21. Apakah perusahaan telah membayar pajak dengan tepat waktu?</p> <p>22. Apakah perusahaan telah menyampaikan SPT tahunan secara tepat waktu?</p> <p>23. Apakah perusahaan telah menghindari pengenaan denda keterlambatan dalam membayar pajak?</p> <p>24. Apakah perusahaan pernah diberikan sanksi atau peringatan karena terlambat membayar pajak?</p>		

## KUISIONER PENGHEMATAN PAJAK TERUTANG

Pertanyaan Kuisisioner	Ya	Tidak
<p><b>Pengeluaran yang boleh dikenakan sebagai biaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iuran dana pensiun               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah perusahaan mengalokasikan biaya untuk mengurangi penghasilan berupa iuran dana pension?</li> <li>2. Apakah alokasi biaya berupa iuran dana pensiun dapat menghemat pajak terutang?</li> <li>3. Apakah alokasi biaya berupa iuran dana pensiun dapat memperbesar laba perusahaan?</li> </ol> </li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerugian karena penjualan/ pengalihan harta               <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah perusahaan mengalokasikan biaya untuk mengurangi penghasilan berupa kerugian karena penjualan/ pengalihan harta?</li> <li>5. Apakah alokasi biaya berupa kerugian karena penjualan/ pengalihan harta dapat menghemat pajak terutang?</li> <li>6. Apakah alokasi biaya berupa biaya kerugian karena penjualan/ pengalihan harta dapat meningkatkan laba?</li> </ol> </li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apakah perusahaan mengalokasikan biaya untuk mengurangi penghasilan berupa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi?</li> <li>8. Apakah alokasi biaya berupa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi dapat menghemat pajak terutang?</li> <li>9. Apakah alokasi biaya berupa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi dapat meningkatkan laba?</li> </ol> </li> </ul>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya bea siswa, magang</li> </ul> <p>10. Apakah perusahaan mengalokasikan biaya untuk mengurangi penghasilan berupa biaya bea siswa dan magang?</p> <p>11. Apakah alokasi biaya tersebut dapat menghemat pajak terutang?</p> <p>12. Apakah alokasi biaya tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan?</p>		
<p><b>Menghindari pengenaan pajak pada transaksi yang bukan objek pajak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tunjangan dalam bentuk natuna</li> </ul> <p>13. Apakah perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawannya?</p> <p>14. Apakah tunjangan yang diberikan perusahaan dalam bentuk natuna?</p> <p>15. Apakah dengan pemberian tunjangan kepada karyawan dalam bentuk natuna akan memperbesar biaya?</p> <p>16. Apakah perusahaan mengeluarkan biaya berkenaan dengan pekerjaan atau jasa (upah, gaji, honorium, bonus dan tunjangan)?</p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkompensasi kerugian tahun sebelumnya</li> </ul> <p>17. Apakah perusahaan mengalokasikan kerugian pada tahun sebelumnya?</p> <p>18. Apakah kompensasi kerugian perusahaan ditujukan untuk mengurangi pajak penghasilan?</p> <p>19. Apakah kerugian yang didapat perusahaan berasal dari pengurangan penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan?</p> <p>20. Apakah kompensasi kerugian dapat menghemat pajak terutang?</p>		

<p><b>Meminimalkan beban pajak terutang perusahaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembayaran pajak tepat waktu <ul style="list-style-type: none"> <li>21. Apakah perusahaan membayar pajak selalu tepat pada waktunya?</li> <li>22. Apakah pembayaran pajak tepat waktu dapat menghemat pajak terutang?</li> </ul> </li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kembali laba yang didapatkan perusahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>23. Apakah dengan penggunaan kembali laba yang didapat perusahaan dapat menghemat pajak terutang perusahaan?</li> <li>24. Apakah perusahaan mengalokasikan kembali laba yang didapatnya?</li> </ul> </li> </ul>		

**PROFIL RESPONDEN**

1. Nama :

2. Jabatan :